

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarana yang paling baik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan segenap potensi, kepribadian, dan kemampuan manusia dalam rangka mewujudkan kemandirian, baik secara individu maupun kelompok yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui pendidikan generasi penerus masa depan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang nantinya dapat membantu tercapainya kemajuan bangsa ini. Perkembangan ilmu pendidikan tersebut tentunya tidak terlepas dari peranan ilmu eksak yang terus berkembang, salah satunya adalah ilmu matematika.

Pendidikan merupakan suatu pintu utama bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan sebagai usaha menciptakan manusia berkualitas yang memiliki kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial maupun kedewasaan moral sekaligus mampu bertahan hidup dan memiliki daya bersaing dalam menghadapi kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting bagi seluruh kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah ialah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran yang saling berkaitan. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai subjek belajar,

dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya guru dan siswa yang berperan aktif tetapi lingkungan dan orang tua juga berperan. Lingkungan diharapkan mampu membantu dan mendukung proses belajar mengajar anak didik, disamping itu orang tua juga ikut membingbing anak-anak mereka dalam belajar dan memantau perkembangan kemampuan belajar anak.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan sehingga terjemahannya yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan .

Mulyono (2010:11) menyatakan:

kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan (2) kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*)". Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/atau matematika.

Menurut Martini Jamaris (2014:188) menyatakan "kesulitan belajar matematika yaitu: (1) Kelemahan dalam menghitung, (2) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan, (3) Pemahaman bahasa matematika yang kurang, (4) Kesulitan dalam persepsi visual".

Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, khususnya dalam mengembangkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, matematika merupakan ilmu dasar yang banyak

bidang lainnya, bidang ilmu kedokteran, ekonomi, pertanian, pertambangan, teknologis, fisika, kimia, dan sebagainya. salah satu cabang dari ilmu matematika yang mampu memberikan perubahan pada perkembangan materi matematika adalah perkalian berbanjar, dengan mengetahui perkalian maka manusia dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam suatu pembelajaran Matematika sekolah dasar banyak siswa yang selalu mengeluh tentang mata pelajaran matematika. Kesulitan dalam mempelajari matematika itu biasa terjadi, seorang anak yang pandai hitung menghitung atau pandai dalam pelajaran matematika akan mengalami suatu kesulitan apalagi dengan anak yang sama sekali tidak ada minat untuk belajar matematika. hal ini kesulitan siswa hendaknya harus diatasi atau adminimalisir sejak dini. Kesulitan tersebut biasanya disebabkan karena kurang pemahaman terhadap materi-materi matematika dengan benar atau bisa jadi karena metode atau strategi pembelajaran yang digunakan di kelas.

Pada mata pelajaran Matematika, dimana kebanyakan kontennya bersifat abstrak, tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak, seperti guru, lingkungan sekolah, wali peserta didik, dan lingkungan sekitar karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Ketelitian, keterampilan dan kecepatan dalam berfikir sangat diperlukan saat mempelajari matematika, tidak terkecuali dalam belajar pokok bahasan Perkalian Berbanjar Pada Bilangan Bulat Positif. Materi ini memiliki karakteristik yang cukup abstrak, dan didalamnya berisi angka-angka perkalian. Disamping itu materi ini harus banyak menghitung dan menghafal perkalian satu sampai dengan sembilan agar lebih mudah mengerjakannya. Oleh karena itu peserta didik harus menguasai kecakapan berhitung, dan menghafal perkalian. Hal ini semua merupakan syarat untuk mengerjakan perkalian berbanjar.

Tetapi kenyataannya hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di dalam kelas. Bahwa sebagian siswa memiliki nilai rendah bahkan hampir semua siswa didalam kelas itu memiliki prestasi yang tidak memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran matematika, ini

diakibatkan pada saat guru menerangkan materi siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan guru hanya menggunakan metode ceramah. sehingga siswa hanya membayangkan bagaimana sebenarnya pembelajaran matematika tersebut, Dalam hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran, juga perkembangan intelektual siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran Matematika kelas IV SD Internasional Putri Deli bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika semester II Tahun Ajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan belum maksimalnya nilai harian siswa pada Tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Harian Matematika Siswa

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rata-rata
70	< 70	16	76,2 %	56.13
	>70	5	23,8%	
Jumlah		21	100 %	

Sumber : Guru kelas IV SD Internasional Putri Deli

Berdasarkan Tabel 1.1, bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM), yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 5 orang (23,8%), dan yang tidak tuntas 16 orang (76,2%). Sedangkan rata-rata dari 21 orang siswa dikelas IV 56.13. Hal ini berarti hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini terbukti dari jumlah siswa SD Internasional Putri Deli yang berjumlah 21 orang.

Ada beberapa faktor penyebab nilai hasil ujian siswa di kelas IV SD Internasional Putri Deli belum maksimal yang menyebabkan belum maksimalnya hasil belajar siswa antara lain bersumber dari guru, siswa, lingkungan sekolah dan orangtua. Pembelajaran yang terjadi sering berpusat kepada guru sehingga siswa hanya menjadi pendengar dan keadaan kelas menjadi monoton dan tidak aktif. Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran Matematika adalah kurangnya perhatian guru dalam memilih dan menggunakan media pada materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah, serta siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dikarenakan guru tidak menggunakan model serta

metode yang sesuai materi sehingga siswa kurang berminat belajar Matematika. Ditemukan juga bahwa guru kurang mengajak siswa untuk berfikir aktif dan kurang berusaha memperoleh umpan balik dari siswa itu sendiri

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal Matematika, melalui penelitian yang berjudul **Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan perkalian pada bilangan bulat positif dikelas IV SD Internasional Putri Deli T.A 2018/2019**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah-masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Siswa berkesulitan mengerjakan operasi hitung perkalian bilangan bulat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, tidak semua diteliti karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, sehingga yang menjadi batasan masalah adalah Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan perkalian pada bilangan bulat positif dikelas IV SD Internasional Putri Deli T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi perkalian bilangan bulat positif di SD Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi perkalian bilangan bulat positif dikelas IV SD Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal perkalian bilangan bulat positif kelas IV SD Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal perkalian pada bilangan bulat positif dikelas IV SD Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika perkalian berbanjar bilangan positif
2. Bagi peserta didik, sebagai bahan masukan mengenai kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian berbanjar bilangan positif, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi .
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran disekolaah
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman tentang ilmu matematika dan pembelajaran disekolah sehingga dapat dijadikan bekal ketika nanti menjadi tenaga pendidik